



Fenomena LGBT Di Pondok Pesantren X Kabupaten Lamongan

Siti Maisaroh

Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail: sitimaysyaroh68@gmail.com

Siti Nur Hasanah

Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail: sn6811562@gmail.com

Andhita Risiko Faristiana

Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

E-mail: andhitarisko@iainponorogo.ac.id

Alamat : Jl.Puspita Jaya Ponorogo 63492, Indonesia

Korespondensi penulis: sitimaysyaroh68@gmail.com

Abstract: *A phenomenon in Islamic boarding schools which has recently emerged to the surface, raises competition regarding the existence of a group. This group is called LGBT, in terms of sexual behavior that is not in general and is not common in the Islamic boarding school environment which upholds the Islamic religion. Therefore, this study aims to provide views from an Islamic religious, social, and health perspective on the LGBT phenomenon. The research method used is a qualitative descriptive approach with a phenomenological strategy. Research information includes observations of the author, LGBT individuals, in-depth interviews with his fellow students and analysis of documents. The results of the study show that religion views LGBT as deviant behavior that is not in accordance with Islamic religious principles. Many internal factors that influence a person to become LGBT are internal factors that are more dominant. The Islamic religion does not want this behavior by referring to the holy book and hadiths that marriage can only be carried out by a man and a woman, and if it deviates it is a big sin. On the other hand, there are efforts to restrain them from returning to their nature so that true human dignity and dignity are maintained and Islamic harmony with Islamic boarding school education.*

Keywords: *LGBT phenomenon, Islamic religious views.*

Abstrak: Suatu fenomena di Pondok pesantren yang akhir-akhir ini muncul ke permukaan, menimbulkan perdebatan mengenai eksistensi suatu kelompok. Kelompok ini disebut LGBT, secara perilaku seksual tidak pada umumnya dan tidak lazim di lingkungan pondok pesantren yang menjunjung tinggi agama islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan dari perspektif agama islam, sosial, dan kesehatan terhadap fenomena LGBT. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi fenomenologi. Informasi penelitiannya meliputi, pengamatan penulis, individu-individu LGBT, wawancara mendalam terhadap teman pondoknya dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama memandang LGBT merupakan penyimpangan perilaku

yang tidak sesuai dengan kaidah agama islam. Banyak faktor dalam diri yang mempengaruhi seseorang menjadi LGBT justru faktor dalam lebih dominan. Agama islam tidak menghendaki adanya perilaku tersebut dengan merujuk pada kitab suci dan hadis-hadis bahwa perkawinan hanya dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, dan jika menyimpang termasuk dosa besar. Disisi lain ada upaya untuk merangkul mereka untuk kembali kepada fitrahnya agar terjaga harkat dan martabat manusia yang hakiki serta islami selaras dengan pendidikan pondok pesantren islam.

Kata Kunci : fenomena LGBT, Pandangan agama islam

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Fenomena lgbt (*lesbian gay biseksual transgender*), sebuah fenomena yang terjadi disebuah daerah, bahkan diseluruh belahan dunia pastinya terdapat fenomena tersebut. Fenomena lgbt itu sendiri bisa dari berbagai faktor seperti halnya hormon maupun faktor dari lingkungan seseorang itu berada, maraknya lgbt yang berkembang bisa disebabkan dari lingkungan itu sendiri yang mendukung adanya lgbt, sehingga lgbt itu sendiri dapat berkembang pesat, bahkan menjadi hal yang lumrah disebagian Negara.

Lumrahnya fenomena tersebut yang kita tahu adalah sebuah fenomena yang tidak baik, sehingga dapat menimbulkan cara berpandang seseorang terhadap suatu peran dari masing-masing individu menjadi tidak semestinya. Fenomena ini sendiri dapat berkembang berdasarkan aturan dari suatu Negara yang membolehkan fenomena tersebut terjadi, berbeda suatu Negara yang melarang bahkan menolak dengan tegas akan fenomena tersebut, sehingga fenomena tersebut tidak dapat berkembang dengan baik dinegara tersebut, seperti halnya dinegara Indonesia yang sangat menolak dengan tegas akan fenomena ini, sehingga tidak dapat berkembang, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwaannya fenomena tersebut ada dinegara Indonesia.

Namun gerilya atau pergerakan sembunyi-sembunyi kaum LGBT di Indonesia ini cukup aktif dan mendapat dukugan dari jejaringan global. Penulis buku Jakatra Undercover, Moammar Emka, menjelaskan beliau mengutip data kementrian Kesehatan, jumlah LGBT di tahun 2012 saja ada 1 juta orang 3 persen merupakan penduduk indonesia. Itu baru prediksi belum yang tidak diketahui. sehingga jika tidak diantisipasi sejak dini semakin meracuni pandangan generasi muda soal LGBT salah satu survei dari Saiful Mujani Research dan Consulting (SMRC) pada maret 2016, September 2017, dan desember 2017 yang dirilis januari 2018 mengungkap, 46 persen responden menjawab menerima LGBT, walaupun mayoritas 53

persen menjawab tidak menerima. Bahkan mayoritas (57,7 persen) berpendapat bahwa LGBT berhak hidup di Indonesia, dan 50 persen meyakini bahwa pemerintah wajib melindungi LGBT seperti halnya warga yang lain.

Fenomena lgbt dinegara Indonesia tidak menampakkan didepan umum, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasannya fenomena tersebut ada, adanya fenomena tersebut memang tidak dapat kita prediksi dimana akan muncul, bahkan di lingkungan pesantren sendiri yang umumnya membina moral santri sehingga menyebabkan interaksi yang ketat antar lawan jenis, dimana santi putra ditempatkan terpisah dengan santri putri. Dalam lingkungan yang hanya terdiri dari satu jenis kelamin ini menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang di antara para santri yang bertentangan dengan ajaran agama yang biasa disebut dengan mairil (perilaku kasih sayang sesama jenis). Perilaku mairil yang dilakukan para santri ini dapat menimbulkan tumbuhnya dorongan rasa ingin melampiaskan hasrat seksual para santri. Beberapa bentuk perilaku mairil yang dilakukan para santri sesama jenis antara lain dengan, saling menyentuh, mengelus, bahkan saling begesekan agar mencapai kepuasan mereka. Kasus ini terjadi di lingkuman pesantren X .

Rumusan Masalah

- ➔ Bagaimana sudut pandang islam mengenai Fenomena Mairil/LGBT?
- ➔ Bagaimana pandangan LGBT dari sudut Psikologi?
- ➔ Apa dampak LGBT bagi kesehatan?

Tujuan secara umum dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui latar belakang munculnya perilaku seksual LBGB atau Mairil pondok pesantren x, dan apa saja bentuk perilaku seksual LGBT atau Mairil yang terjadi di antara santri.

Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- ➔ Untuk mengetahui cara pandang islam terhadap LGBT
- ➔ Untuk mengetahui dampak LGBT terhadap psikologi seseorang.
- ➔ Untuk mengetahui bahaya LGBT terhadap kesehatan.

Batasan masalah

Bahwasanya pembahasan mengenai fenomena LBGT ini merupakan kajian yang sangat luas. Namun dengan keterbatasan kemampuan kami dalam menjelaskan fenomena LGBT di pesantren X, maka kami hanya memfokuskan pada perspektif LGBT dalam islam, psikologi,

dan kesehatan. Serta membatasi penelitian agar tidak meluas ke pembahasan yang dimaksudkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode yang dilakukan dengan penelitian lapangan nonformal dan analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena-fenomena yang terjadi di pondok pesantren X, memecah dan menjawab permasalahan fenomena LGBT yang terjadi di pondok pesantren X, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi LGBT di pondok pesantren X.

Subyek penelitian adalah, kami sendiri selaku pengurus, dan teman dari santri yang telah melakukan mairil/LGBT yang masih berada di pondok pesantren X, dan bersedia memberikan pengakuan terhadap keterangan yang diperlukan penulis. Pengambilan keterangan subyek dilakukan peneliti dengan menghubungi teman dari peneliti yang masih berada di pondok pesantren, melalui via chat.

PEMBAHASAN

LGBT

Secara umum LGBT adalah akronim dari *Lesbian, Gay, Biseksual Transgender*. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990an dan menggantikan frasa “*Komunitas Gay*” karena istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang telah disebutkan.

Istilah LGBT yang menunjukkan bahwa lesbian merupakan istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, sedangkan Gay adalah sebuah istilah bagi laki-laki yang umumnya digunakan untuk merujuk orang homoseksual atau sifat-sifat homo seksual, biseksualitas merupakan ketertarikan romantis, ketertarikan seksual, atau kebiasaan seksual kepada pria maupun wanita. Istilah ini umumnya digunakan dalam konteks ketertarikan manusia untuk menunjukkan perasaan romantis atau seksual kepada pria maupun wanita sekaligus, dan transgender merupakan ketidaksesuaian identitas gender seseorang terhadap jenis kelaminnya yang ditentukan, atau kelaminya dari laki-laki menjadi perempuan. Dan transgender merupakan orientasi seksual.

LGBT dapat juga merupakan sebuah penyakit akibat factor kelainan otak dan genetic maupun karena factor psikologi

Faktor Penyebab Santri X Melakukan LGBT

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seorang menjadi lesbian yaitu factor latar belakang keluarga, faktor kurangnya memahami ilmu pengetahuan agama yang di ajarkan, dan sosial yang kurang, faktor lingkungan pergaulan di luar pondok, dan faktor lingkungan dalam pondok.

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara terhadap teman peneliti yang masih berada dipondok pesantren X pada tanggal 28 maret 2023 dari hasil penelitian yang diperoleh dilihat dari beberapa faktor diatas yaitu:

Faktor keluarga yang kurang harmonis

Faktor yang melatar belakangi subjek satu menjadi *lesbian* yaitu faktor latar belakang keluarga yang kurang harmonis, keluarga yang tidak lengkap, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarganya, ayahnya meninggal dunia dan ibunya menikah lagi dan dia punya ayah tiri, subjek ini merasa tidak diperdulikan,tidak diberi kasih sayang oleh orang tuanya, sehingga faktor keluarga yang tidak harmonislah yang membuat subjek ini memilih untuk menjadi lesbian. Ayahnya yang mempelajari ajaran agama yang dalam merasa tidak sedarah dengan subjek satu ini memilih memilih memondokkan anaknya dan juga jarang sekali menjenguknya. Ibunya yang lebih sayang kepada anak hasil dari pernikahan keduanya juga tidak mempermasalahkan sikap sang suami, karena dirasa memondokkan anaknya juga adalah ide bagus untuk memperdalam ajaran atau ilmu pengetahuannya tentang agama.

Sedangkan subjek kedua tidak mengalami masalah apa-apa dengan orang tuanya, keliarganya baik-baik saja, orang tuanya masih lengkap, orangtuanya perhatian, dan sayang dengan dia, keluarganya harmonis. Subjek kedua ini terpaut lima tahun dibawah subjek satu, yaitu subjek kedua saat itu menduduki bangku kelas satu Mts sedangkan subjek satu berada di bangku kelas dua SMA. Menurut subjek dua dia mengartikan tindakan dan perilaku subjek satu tersebut hanyalah sekedar rasa kasih sayang antara kakak dan adik saja, namun kenyataanya setelah mengalami kejadian tidak menyenangkan dia paham dan mengetahui bahwa tindakan subjek satu itu adalah sebuah penyimpangan.

Faktor pergaulan yang kurang baik

Faktor yang mempengaruhi subjek 1 menjadi *lesbian* juga dipengaruhi oleh pertemanannya dimana ia mempunyai teman di luar pondok pesantren yang lesbi sehingga membuat subjek 1 menjadi lesbian karena terpengaruh sayang kepada temannya itu, dari kisah temannya itu dia trauma kepada laki-laki dan menjadikannya tidak mau berpacaran dengan

laki-laki lagi hal itulah yang menjadikan subjek 1 menjadi sasaran pemuas nafsunya dan subjek satu merasa nyaman karena terbiasa dengan perilaku temannya ini.

Faktor kurangnya memahami ilmu agama yang diajarkan

Faktor yang melatar belakangi subjek 1 menjadi lesbian ialah kurangnya pemahaman tentang ilmu agama yang di ajarkan di pondok, subjek 1 menganggap bahwa menjadi lesbian tidaklah salah seperti diluar negeri yang banyak ditemui orang-orang menjadi lesbian dan gay.

Faktor lingkungan di dalam pondok

Faktor di dalam lingkungan pondok pesantren seperti yang banyak masyarakat ketahui bahwa berdekatan dengan lawan jenis adalah perbuatan yang tidak dianjurkan dalam islam, kecuali yang sudah muhrim atau dengan keluarganya. Sehingga pondok pesantren dimanapun memisahkan antara laki-laki dan perempuan, berdasarkan ajaran agama islam. Kebanyakan mereka akan sering bersinggungan dengan para kaum perempuan sendiri dan laki-laki sendiri, disini membuat kenyamanan terhadap pergaulan sesama jenis dan mengakibatkan ketertarikan subjek 1 dengan sesama jenis semakin menjadi.

LGBT dalam pandangan islam

LGBT merupakan salah satu penyimpangan sosial yang telah mencederai norma agama karena tindakan yang dilakukan bertentangan dengan ajaran atau kodrat yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai ciptaan-Nya. Dimana Allah telah berfirman dalam Q.S Adz-Dzariat (51) ayat 49: “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasngan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)”

Islam menghendaki pernikahan antar lawan jenis, laki-laki dengan perempuan, tidak semata-mata untuk memenuhi Hasrat biologis namun sebagai ikatan suci untuk menciptakan ketenangan hidup dengan membentuk keluarga sakinah mawadah warohmah dan mengembangkan keturunan umat manusia yang bermartabat. Perkawinan sesama jenis tidak akan menghasilkan keturunan, dan mengancam kepunahan generasi manusia. Perkawinan sesama jenis semata-mata untuk menyalurkan kepuasan nafsu Hewani.

LGBT dalam pandangan islam, sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulallah dalam al-Quran dan sunah, homoseks merupakan perbuatan zina dan pelanggaran berat yang merusak harkat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah paling mulia. Pada masa nabi Luth kaum homoseks langsung mendapat siksa dibalik buminya dan di hujani batu panas dari langit. Selain zina dan pemerkosaan, pelanggaran seksual menurut islam termasuk LGBT, incest (Persetubuhan sesama muslim) dan menjimak binatang. Sangsi bagi pelaku semua pelanggaran

tersebut adalah hukuman mati, Rasulullah SAW bersabda :”..dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa menjumpai kalian orang yang melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah orang yang mengerjakan dan orang yang dikerjai”.(Hadits Ibnu Majah No 2561 Kitab Hudud). Dalam hadits lain Rasulullah bersabda:...”Ibnu Abbas meriwayatkan :”Barang siapa menjimak muhrimnya maka bunuhlah, dan barang siapa menjimak hewan maka bunuhlah pelaku dan binatang yang dijimak”.(Hadits Ibnu Majah No 2564 Kitabul Hudud).

Didalam Al Quran, Allah SWT mengabadikan bagaimana dasyatnya laknat dan azab langsung dari Allah SWT kepada pelaku homoseks umat Nabi Luth bisa dilihat dalam Al-Quran : Surat An-Naml ayat 54-55, Ash-Syu'araa' ayat 165-166 dan Hudud ayat 77-82. Dalam Surat An-Naml ayat 54-55, Allah SWT berfirman :”Dan (ingatlah kisah)Luth, ketika dia berkata pada kaumnya:”Mengapa kamu mendatangi laki-laki dengan nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kalian adalah adalah kaum yang bodoh (55). Dalam surah Ash-Syu'araa' ayat 165-166 Allah SWT berfirman “ Mengapa kamu mendatangi (menyukai) jenis lelaki diantara manusia (165), dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas (166).

Dalam surah Hud ayat 81-82, bagaimana dahsyatnya azab dari Allah SWT, sebagaimana firmanNya:

مَا مُصِيبُهَا إِنَّهُ ۖ أَمْرًا تَكُ إِلَّا أَحَدٌ مِّنْكُمْ يَتَّقُ وَلَا اللَّيْلِ مِنْ عِيقِطٍ بِأَهْلِكَ فَاسْرُ ۖ إِلَيْكَ يَصِلُوا لَنْ رَبِّكَ رُسُلٌ إِنَّا لَوَطِيَّا قَالُوا
بِقَرِيبِ الصُّنْحِ أَلَيْسَ ۖ الصُّنْحُ مَوْعِدُهُمْ إِنَّ ۖ أَصَابَهُمْ
مَنْضُودٍ سَجِيلٍ مِّنْ حِجَارَةٍ هَاعَلِيٍّ وَأَمْطَرْنَا سَافِلَهَا عَلَيَّهَا جَعَلْنَا أَمْرُنَا جَاءَ فَلَمَّا (81-82)

Artinya ; ”para utusan (malaikat) berkata:”Hai Luth sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali isterimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh, bukankah subuh itu sudah dekat ?”(81). Maka tatkala datang azab kami, kami jadikan negeri kaum Luth itu yang diatas ke bawah (kami balikkan), dan kami hujani mereka dengan bertubi-tubi(82).

Kejadian LGBT di lingkungan pondok pesantren X dapat dilakukan berbagai pencegahan diantaranya melalui peningkatan pengetahuan gender, agar para santri dapat memahami siapa hakikat dirinya dan bagaimana harus berperilaku yang benar dan tidak menyimpang dari ajaran islam yang diajarkan dalam pondok pesantren.

LGBT dalam sudut pandang psikologi

Keberadaan LGBT masih mengunang pro dan kontra dikalangan masyarakat. Alasannya jelas, perilaku mereka bertentangan dengan nilai agama dan budaya masyarakat di Indonesia. Lalu, seperti apa pandangan psikolog tentang keberadaan kaum LGBT? Psikolog klinis dan *hipoterapi liza marielly djaprie* menerangkan, dalam ilmu psikologi dan kamus besar kejiwaan, LGBT tidak termasuk dalam gangguan jiwa yang dialami seseorang. Kondisi yang mereka alami dianggap keunikan pada diri orang tersebut sama halnya kepribadian introvert atau ekstrovert. Masuk kedalam karakter bukan termasuk penyakit.

Terbentuknya mereka menjadi LGBT bisa karena pengaruh lingkungan, bawaan lahir, atau memang karena trauma akibat pengalaman tertentu. Jika mereka ingin normal maka itu semua bisa diperbaiki. Ada orang yang memang lahir memiliki bawaan lesbian atau homoseksual, namun karena lingkungan mereka tidak ada yang demikian maka mereka menjadi heteroseksual. Tapi ada pula yang sebaliknya, terlahir sebagai heteroseksual namun berada di lingkungan homoseksual jadi mereka mencari pasangan sesama jenis (menurut wanita lulusan magister psikologi dewasa universitas dewasa Indonesia). Dalam perspektif psikologi diri manusia adalah satu keseluruhan yang utuh namun dalam dirinya selalu menyodorkan sisi-sisi tertentu, seperti jismiah (fisik), nafsiyah (psikis), rumaniah (spiritual transidental). Terkait dengan eksistensi kelompok LGBT menurut Rosario perkembangan identitas seksual seorang LGBT adalah sebuah proses yang kompleks dan sering kali rumit. Tidak seperti anggota kelompok minoritas lainnya (seperti etnis dan ras minoritas), kebanyakan individu LGBT tidak dibesarkan dalam sebuah komunitas yang sama dengannya yang dari mana ia harus bisa belajar mengenai identitas mereka, serta yang dapat memperkuat dan mendukung identitas mereka. Bahkan individu LGBT biasanya dibesarkan dalam komunitas yang tidak peduli atau bahkan secara terbuka bersikap kasar terhadap homoseksual.

Menurut psikiatri vidiansyah LGBT termasuk gangguan jiwa karena memang merupakan salah satu bagian dari gangguan jiwa, penyakit ini pun juga bisa menular kepada orang lain. Vidiansyah membantah pendapat sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa LGBT bukan sebuah penyakit.

Psikolog Tika Bisono mengatakan perilaku LGBT dapat disembuhkan dengan terapi psikologis untuk mereka yang terpengaruh lingkungan dan terapi hormonal di rumah sakit untuk mereka yang mengalami karena faktor hormon. Tika mengatakan perilaku LGBT lebih banyak terjadi karena salah pergaulan dan kebiasaan dari pada masalah hormone. Hal ini juga sependapat dengan Edi Purwanta yang mengatakan perilaku dapat dikurangi dan hilang, bahkan perilaku yang baru tersebut pun dapat di netralkan khusus dengan

transgender, secara umum dibedakan pada dua jenis, yaitu pertama pada perubahan atau pergantian jenis kelamin dan yang kedua adalah penyesuaian jenis kelamin. Dalam menentukan penyesuaian jenis kelamin yang masih meragukan ada dua indikator penting yang menentukan yaitu indikator biologis dan indikator psikologis. Beberapa faktor yang menyebabkan individu menjadi LGBT dalam psikologi.

a) Tidak percaya Tuhan

Tuhan seharusnya ada di hati individu. Bila pikiran seorang individu menjadi kosong maka ada kecenderungan penderita LGBT tersulut hawa nafsu sesat baik yang berasal dari luar (informasi dari lingkungan / rangsangan eksternal).

b) Tidak mendapat perhatian keluarga

Setiap keluarga harusnya menemukan sejak dini, apakah mereka mendukung perkembangan kaum LGBT atau tidak, sebab keadaan ini sangat berpengaruh terhadap jawaban yang diberikan para orang tua saat individu mengetahui tentang apakah lesbian dan gay itu. Dan jika para orang tua menanggapi toleransi dalam artian kurang tegas melarang penyimpangan tersebut maka, pemahaman tentang apa yang di pemikiran individu tersebut membuat mereka merasa bahwasannya menjadi LGBT tidaklah bermasalah, disebabkan orang tua individu tersebut pun tidak melarang.

c) Trauma masa lalu

Seorang individu bisa saja memiliki dendam pribadi kepada seseorang laki-laki atau perempuan. Hal ini disebabkan karena mereka pernah mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan atau sikap kasar dari mereka, bila seorang individu ini tidak mampu memaafkan masa lalu mereka maka, mereka akan ada kecenderungan mendendam sekaligus takut terhadap individu lawan jenis tertentu. Keadaan ini dipengaruhi oleh perilaku lingkungan yang kasar dan keras.

d) Pengetahuan yang kurang

Bila individu tidak memiliki IQ, tidak bisa berfikir, logika mereka kurang maka ada kecenderungan individu semacam ini akan berpengaruh pada individu lain atau dipengaruhi individu lain, Disuruh apapun mau, saat dia terpapar oleh konten pornografi sesama jenis maka tanda rasa malu ia pun menirukan hal tersebut.

Bahkan bisa saja individu yang dikatakan tidak cerdas seperti ini akan memiliki kelainan seksual yang lebih parah lagi, misal penderita LGBT pedofil. Ini dikarenakan mereka tidak mampu berfikir panjang dan menimbang-nimbang kehidupan, terlebih ketika ia pun tidak percaya tentang adanya akibat dari penderita LGBT dari Tuhan.

e) Ejekan saat kecil

Saat sejak kecil seseorang individu akan dijuluki sebagai homo, atau tomboy, bencong, banci, dan lain sebagainya. Dalam hal ini sebagai penderita LGBT maka secara tidak langsung kata-kata tersebut akan menyerang mental, pikiran, dan kepribadian penderita LGBT. Sekalipun hal ini berupa tekanan ringan atau sekedar candaan akan tetapi bisa saja bertransformasi menjadi sebuah sugesti terlebih ketika fakrot lain penderita LGBT mendukung hal tersebut. Keadaan ini akan semakin parah saja ketika individu tersebut tidak kuat hati, tidak tabah, atau tidak tegar menghadapi cobaan itu. Lalu ditambah lagi tentu saja karena dipengaruhi oleh faktor lain penderita LGBT maka ia pun putus asa lalu memilih untuk menikmati saja hinaan tersebut sembari menjadi penderita LGBT karena dirasa hal tersebut tidak terlalu buruk juga ia jalani.

f) Kekaguman yang berlebihan

Seseorang bisa saja kagum kepada individu tetapi ingat jugalah bahwa ada batasan-batasan tertentu yang memisahkan penderita LGBT dari perilaku menyimpang. Mungkin kita juga pernah kagum kepada seseorang individu tertentu yang entah itu dari kecantikan, gaya bahasanya, cara gerak tubuhnya atau body languagenya, tapi bukan dalam arti bisa memperlakukan sesuka hati (menganggap dia layaknya sebagai kekasih sesama jenis) atau dalam arti lain juga membayanhkan sebagai lawan jenisnya. Oleh karena itu, setiap orang harus tau batasan, hindari sikap berlebihan yang cenderung memperlakukan sesama jenis secara tidak manusiawi, terutama kepada sahabat, dikarenakan kebanyakn seseorang akan memperlakukan sahabatnya dengan perhatian seperti itu yang dirasa sesamanya wajar atau hanya sebagai bentuk kasih sayang namun hal tersebut dapat memicu timbulnya penyimpangan berupa LGBT.

g) Kesalahan pergaulan

seseorang bisa bergaul dengan siapa saja. Masalah penderita LGBT adalah bila diri mereka terlalu sering bersama dan cenderung lemah prinsip hidup penderita LGBT ini maka akan besar kemungkinan menjadi terpengaruh. Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik dalam diri seseorang tetapi bukan berarti kita menjauhi individu-individu semacam ini, malah jika berkenan kita seharusnya mengajak mereka menjadi lebih baik lagi.

h) Ingin mendapat pengakuan

Mereka yang mempunyai Hasrat yang tinggi terhadap pengakuan bisa saja menempuh jalan yang bengkok untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika pengakuan, pujian dan popularitas telah membius dan menghipnotis mereka maka segala cara akan ditempuh untuk meraih penderita LGBT. Penderita LGBT menjadi lesbian atau gay tidak akan merasa masalah jika individu lain mengakui keberadaannya, dan mempopulerkan penderita LGBT lainnya. Keadaan semacam ini akan semakin melemahkan keimanan penderita tersebut ketika ada orang lain yang memfasilitasi kemauan penderita LBGT sehingga diakui dan dipuji individu.

i) Sering Menonton Hal Porno

Video bokep yang ditonton secara tidak langsung mensugesti untuk melakukan hal yang sama. Kekecewaan yang tidak tertahankan ini membuat beberapa individu kehilangan akal sehat sehingga menjadi penderita LGBT. Akhir dari penderita LGBT, tuntunan otak dari penderita LGBT untuk mempraktekan apa yang sudah dilihat sangat besar sehingga sesama jenis pun akan dilakukan.

j) Faktor Ekonomi

Misalnya saat seorang homo atau lesbian yang kaya raya mencari mangsa penderita LGBT maka ia akan menentukan target, berbaik hati kepada individu tersebut, mencuri kepercayaan penderita LGBT untuk menjadi pasangan baik secara lembut maupun secara kasar (memaksakan kehendak), baik secara terang-terangan maupun secara diam-diam.

k) Akibat Kapitalisme

Dana yang besar ditangan akan dijadikan sebagai alat untuk memancing individu lain untuk menjadi serakah seksual seperti penderita LGBT. Keadaan ininturut didukung oleh keberadaan LGBT lain yang masih dalam kekurangan bahkan kemiskinan. Jadi oknum kaya raya akan memanfaatkan individu yang ekonomi lemah untuk dijadikan budak seks. Dengan dana besar yang ada di tangannya mereka bisa mendanai berbagai cara yang diselenggarakan oleh kau mini baik pribadi maupun organisasi.

l) Tidak mampu mengendalikan hawa nafsu

Bila hasrat individu berada di luar kendali penderita LGBT maka sikap penderita LGBT ke depan tidak lagi menunjukkan tanda-tanda kemanusiaan melainkan melampiaskan penderita LGBT kepada siapapun dan apapun. Hasrat seksual yang tinggi, saat teman sejenis di samping penderita LGBT maka tidak mau lagi menyia-nyaiakan kesempatan itu.

Dampak LGBT Pada Kesehatan

Dikatakan bahwasannya dari kacamata dokter LGBT bukanlah penyakit atau kelainan. Namun, tak bisa dipungkiri kau mini rentan terhadap masalah kesehatan. Terdapat sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa kaum LGBT lebih beresiko terkena masalah Kesehatan menular selain penyakit menular seksual. Hal ini dapat disebabkan juga oleh gaya hidup maupun stress. Salah satunya diakibatkan diskriminasi dari lingkungan. Berikut adalah beberapa masalah Kesehatan yang risikonya lebih tinggi pada kaum LGBT :

- **Depresi dan bunuh diri**

Menurut data yang dipublikasikan oleh Western Journal of Medicine, masalah Kesehatan utama yang menyerang kaum LGBT adalah gangguan psikis seperti depresi dan bunuh diri. Kebanyakan kaum LGBT berfikir serius untuk melakukan percobaan bunuh diri, seseorang yang mengalami homoseksual atau lesbian mereka enam kali dan dua kali lebih mungkin melakukan percobaan bunuh diri daripada penderita heteroseksual. Sedangkan untuk kasus depresi para pria biseksual cenderung lebih memiliki gangguan depresi dibandingkan dengan pria homoseksual dan heteroseksual.

- **Penyalahgunaan Obat Terlarang rokok, dan Alkohol**
Penyalahgunaan obat terlarang, rokok, dan alkohol juga meningkat pada kaum LGBT. Untuk kasus kecenderungan rokok saja pria homoseksual yang merokok berat dibandingkan heteroseksual. Sementara untuk pemakaian obat terlarang, pada kaum LGBT jumlahnya lebih banyak menggunakan obat suntik, kokain, mariyuana, dibandingkan heteroseksual. Jika dilakukan terus menerus tentunya akan mengacaukan fungsi tubuh, seperti gangguan jantung, hipertensi, serta gangguan mental.
- **Kanker**
Wanita lesbian dan biseksual beresiko lebih tinggi untuk terkena kanker. Pertama kebanyakan dari mereka tidak mempunyai anak dan studi menyebutkan bahwa risiko kanker lebih tinggi pada wanita yang tidak memiliki anak. Bisa juga mengakibatkan munculnya kanker payudara.
- **Gangguan pola makan**
- **Kanker anus**
Salah satu faktor terjadinya kanker anus adalah riwayat seks anal yang berulang kali. Kanker ini memang jarang terjadi namun jika semakin banyak orang yang melakukannya maka kasusnya pun akan makin meningkat. Resiko kanker ini lebih beresiko tinggi pada pria homoseksual yang positif terkena virus HIV.
- **Gangguan hormone**
Penyakit akibat gangguan hormone sering dialami oleh kaum transgender. Apabila seorang pria ingin merubah identitas diri menjadi seperti wanita, ia akan mendapatkan terapi hormone esterogen yang rutin. Hal ini dapat mengakibatkan resiko gangguan liver, tumor kelenjar endoktrin, dan kanker prostat. Sedangkan jika seorang wanita ingin merubah identitas menjadi pria, ia akan mendapatkan terapi hormone androgen. Ini dapat menaikkan resiko terjadinya penyakit jantung dan kanker endometrium

PENUTUP

Kesimpulan

Islam menghendaki pernikahan antar lawan jenis, laki-laki dengan perempuan, tidak semata-mata untuk memenuhi Hasrat biologis namun sebagai ikatan suci untuk menciptakan ketenangan hidup dengan membentuk keluarga sakinah mawadah warohmah dan mengembangkan keturunan umat manusia yang bermartabat.

Didalam Al Quran, Allah SWT mengabadikan bagaimana dasyatnya laknat dan azab langsung dari Allah SWT kepada pelaku homoseks umat Nabi Luth bisa dilihat dalam Al-Quran : Surat An-Naml ayat 54-55, Ash-Syu'araa' ayat 165-166 dan Hudud ayat 77-82. Dalam Surat An-Naml ayat 54-55, Allah SWT berfirman : "Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata pada kaumnya: "Mengapa kamu mendatangi laki-laki dengan nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kalian adalah adalah kaum yang bodoh (55). Dalam surah Ash-Syu'araa' ayat 165-166 Allah SWT berfirman " Mengapa kamu mendatangi (menyukai) jenis lelaki diantara manusia (165), dan kamu tinggalkan istri-istri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas (166).

Psikolog klinis dan hipoterapi liza marielly djaprie menerangkan, dalam ilmu psikologi dan kamus besar kejiwaan, LGBT tidak termasuk dalam gangguan jiwa yang dialami seseorang. Kondisi yang mereka alami dianggap keunikan pada diri orang tersebut sama halnya kepribadian introvert atau ekstrovet. Masuk kedalam karakter bukan termasuk penyakit. Masalah kesehatan yang risikonya lebih tinggi pada kaum LGBT :

- Depresi dan bunuh diri
- Penyalahgunaan Obat Terlarang rokok, dan Alkohol
- Kanker
- Gangguan pola makan
- Kanker anus

Saran

Dikarenakan keterbatasan peneliti, hasil penelitian yang disampaikan peneliti beresiko masih bias. Berdasrkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka diharapkan dapat memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya tentang masalah LGBT di pondok pesantren X mulai dari sisi agama, kesehatan psikologi, dan dampaknya terhadap kesehatan. Diharapkan juga untuk kelompok LGBT dapat berkurang, Karena kelompok LGBT bukan untuk dikucilkan karena dapat membuat masalah LGBT tersebut tidak akan membaik, sebaliknya kita sebaiknya merangkul mereka agar menjadi lebih baik lagi sebagaimana hakikatnya pondok pesantren

mengajarkan hal hal baik. Diharapkan juga kelompok LGBT juga meningkatkan kepedulian akan kesehatan dengan cara memeriksakan kesehatan juga menjaga pola makan yang sehat. Karena efek yang ditimbulkan dari kelompok LGBT tidak hanya akan mempengaruhi dirinya tetapi juga kesehatan masyarakat lainnya.

Adapun lainnya untuk anak anak di pondok pesantren X perlu dilakukan Pendidikan seks untuk menghindari timbulnya resiko resiko yang berdampak buruk pada santri lainnya, memberikan sarana yang positif dalam memberikan penyaluran dorongan biologis melalui ekspresi psikologis dan penyaluran fisik yang sehat seperti olahraga, kegiatan ziaroh, kegiatan kreativitas, dan pengembangan potensi dan bakat lainnya, agar tidak terpaut didalam lingkungan pondok pesantren saja.

DAFTAR PUSTAKA

LGBT dalam Pandangan Agama Islam Penulis: Yudhy, Drs., M.Ag. Dosen Universitas Ma'soem

12 Penyebab LGBT Menurut Psikologi Penulis: Arby Suharyanto

DACHOLFANY, M Ihsan. DAMPAK LGBT DAN ANTISIPASINYA DI MASYARAKAT. Nizham: Jurnal Studi Keislaman , [SI], v.4, n. 1, hal. 106-118, okt. 2017. ISSN 2541-7061. Tersedia di: < <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/910> >. Tanggal diakses: 09 Juni 2023

Artikel Bersama Membendung LGBT di Indonesia: Budhi Santoso

Penulis Jakarta Undercover; Dhimas Ginanjar

Diskursus Hukum LGBT di Indonesia: Dr. Munadi, MA Universitas Malikussaleh

Islahatus Sa'adah, Moh. Ziyadul Haq Annajih; Artikel Hidup Sebagai LGBT

Artikel LGBT dalam perspektif islam; Tri Ermayani FKIP UM purworejo

Artikel Pola asuh LGBT usia dini; Eka Yanuarti IAIN Curup